

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019**

Hairul Anam¹, Edwin Christian Wibisono²

¹²Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

**Corresponding author: Hairul@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan 50 sampel perusahaan dari 181 populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan analisis deksriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis membuktikan bahwa 1) kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, 2) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, 3) komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Abstract

The purpose of this study was to determine how the influence of the foreign ownership, institutional ownership, and audit committee on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the year 2019. This study used 50 company samples from 181 population taken using nonprobability sampling technique that is purposive sampling. Data in this study is secondary data obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed with descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results of the analysis prove that 1) foreign ownership affects the disclosure of corporate social responsibility 2) institutional ownership affects the disclosure of corporate social responsibility, 3) audit committee does not affect the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Foreign Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee Corporate Social Responsibility Disclosure.*

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility merupakan salah satu kebijakan atau program pada suatu perusahaan dalam menjaga eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Selain usaha dalam menjaga lingkungan di sekitarnya, perusahaan juga berpartisipasi didalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat di sekitar perusahaan, perbaikan tingkat mutu pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya. Saat ini perusahaan-perusahaan swasta mengembangkan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* dapat dilihat sebagai program yang strategis dan kompetitif bagi perusahaan dalam persaingan bisnis. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan dapat memberikan profit bagi perusahaan tersebut (Swandari & Sadikin, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat saat ini semakin menyadari dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan limbah perusahaan, sehingga perusahaan membentuk suatu divisi *corporate social responsibility perusahaan*. Hal ini merupakan sebagai salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perusahaan yang tidak baik, sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang saling terintegrasi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sebuah informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan tersebut diperlukan oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi perusahaan yang diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat dalam hal mengamati peran dan tanggung jawab perusahaan dalam lingkungan sosial di sekitarnya (Putri, 2017).

Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* ditandai dengan perusahaan memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya dari tahun ke tahun sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan di Indonesia menjaga eksistensinya ditandai dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility*, pengungkapan tersebut merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, *corporate social responsibility*, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam *annual report* (Cahya, 2011).

Didalam perusahaan manufaktur terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur juga berkaitan langsung dengan lingkungan yang ada di sekitar. Pelanggaran praktik *corporate social responsibility* oleh perusahaan publik di Indonesia misalnya dilakukan oleh PT Holcim Indonesia Tbk dituntut karena pencemaran udara dan PT Tuba Pulp Lestari Tbk yang dituntut dengan tuduhan pencemaran danau Toba (Widiastuti et al., 2018). Terjadinya fenomena tersebut dapat dilihat bahwa kerusakan lingkungan dilakukan oleh perusahaan yang memang dilatar belakangi oleh kegiatan perusahaan, dan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia belum mampu secara optimal menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa landasan hukum tidak cukup memotivasi perusahaan melakukan praktik *corporate social responsibility* sebaik mungkin, namun diperlukan komitmen manajemen dan pemegang saham perusahaan untuk menjadikan isu sosial sebagai prioritas dan bagian dari strategi bisnis perusahaan (Nisak, 2019).

Corporate social responsibility perusahaan merupakan penilaian utama dalam pengambilan keputusan oleh investor. Citra suatu perusahaan sangat ditentukan dengan adanya respon positif dari masyarakat yang menerima program *corporate social responsibility*. Hal ini akan mempermudah bagi sebuah perusahaan untuk melakukan pendekatan pada masyarakat melalui program tersebut. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya didirikan untuk beroperasi demi kepentingannya sendiri, namun juga harus memberi manfaat

bagi pemangku kepentingan yang lain. Bagi perusahaan, dengan menjalankan praktik akuntansi dan pelaporan atas aktivitas sosialnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang diperoleh dari *stakeholder* (Yuliawati & Sukirman, 2015).

Dengan menggunakan indikator *GRI standard*, pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dalam *annual report* perusahaan dapat diukur. Terdapat beberapa item informasi pada indikator *GRI standard*. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam *annual report* maka diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan dalam *annual report* maka akan diberi skor 0. Setiap item yang telah diungkapkan, akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor luas pengungkapan *corporate social responsibility* untuk setiap perusahaan (Putri et al., 2013).

Struktur kepemilikan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan asing yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia, sedangkan struktur kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham mayoritas oleh institusi pada perusahaan (Edison, 2017).

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris yang mempunyai tugas, fungsi dan tanggung jawab terhadap perusahaan, sehingga semakin mudah dalam mengendalikan dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat membantu dewan komisaris dan mempermudah dalam melaksanakan pengontrolan serta pengawasan atas *corporate social responsibility* (Rivandi & Putra, 2019).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Hasil penelitian Yani & Suputra (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Sari (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Penelitian yang dilakukan Edison (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan Fitriana (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Sari & Haryanti (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Adapun pada penelitian Abidin & Lestari (2019) menunjukkan hasil komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dalam penelitian ini, fokus riset bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan variabel penelitian, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan komite audit. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sampel penelitian, melainkan hanya perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian karena merupakan data terbaru dari perusahaan, serta indikator indeks pengungkapan *corporate social responsibility* yang digunakan adalah berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Intiviate*).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 181 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan pada tahun 2019. 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan dapat diunduh di website BEI atau website masing-masing pada tahun 2019. 3) Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility* secara lengkap dalam *annual report* pada tahun 2019. 4) Perusahaan manufaktur yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Tidak semua perusahaan memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terdapat 50 perusahaan yang dijadikan sampel untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder. Penelitian dilakukan pengujian dengan model analisis regresi linier berganda. Untuk pengolahan data sendiri menggunakan *software* program SPSS *for windows* versi 25. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dalam SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$PCSR = a + b_1(KAS) + b_2(KI) + b_3(KA) + e$$

Keterangan :

PCSR : pengungkapan *corporate social responsibility*

a : konstanta

b₁,b₂,b₃ : koefisien regresi variabel independen

KAS : kepemilikan asing

KI : kepemilikan institusional

KA : komite audit

e : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebanyak 181 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel dengan berbagai pertimbangan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*.

Statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean/rata-rata, dan standar deviasi. Data penelitian menggunakan empat variabel yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	50	0,0598	0,9964	0,5160	0,2750
Kepemilikan Institusional	50	0,1000	1,0000	0,7488	0,2109
Komite Audit	50	3	5	3,0400	0,2828
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	50	0,38	0,63	0,5049	0,0532
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel pada Tabel 1., diketahui bahwa nilai variabel kepemilikan asing diukur dengan membagi jumlah saham asing dengan total saham yang beredar nilai minimumnya 0,0598 dan nilai maksimum sebesar 0,9664. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,5160 dan standar deviasi sebesar 0,2750. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar nilai minimumnya 0,1000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,7488 dan standar deviasi sebesar 0,2109.

Variabel komite audit diukur dengan melalui jumlah anggota komite audit yang tersedia dalam suatu perusahaan nilai minimumnya 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata/mean sebesar 3,0400 dan standar deviasi sebesar 0,2828. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan CSRID nilai minimumnya sebesar 0,38 dan nilai maksimum sebesar 0,63. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,5049 dan standar deviasi sebesar 0,0532.

Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan, jika telah memenuhi asumsi klasik yaitu evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model linier berganda yang digunakan untuk analisis telah memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada diatas 0,10 dan VIF kurang 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah, maka model regresi layak untuk dipakai.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prinsip uji white dilakukan dengan meregresi residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan interaksi variabel independen. Apabila chi square hitung < chi square tabel, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai chi square hitung sebesar 7,95. Nilai tersebut didapat dari $N \times R \text{ Square} = 50 \times 0,159 = 7,95$. Nilai chi square tabel sebesar 11,0705, karena menggunakan $df = 5$ dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa chi square hitung < chi square tabel ($7,95 < 11,0705$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian nilai durbin watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2,141. Nilai du pada tabel dw ($k=3, n=50$) adalah 1,674. Nilai $4-du = 2,326$. Sehingga terjadi kategori $du < d < 4-du$ atau $1,674 < 2,141 < 2,326$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menghtiang besarnya pengaruh secara kuantitaif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	40,087	7,820	
	Kepemilikan Asing (KAS)	0,001	0,000	0,348
	Kepemilikan Institusional (KI)	0,001	0,000	0,320
	Komite Audit (KA)	0,281	2,360	0,015

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (PCSR)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari tabel diatas maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$PCSR = 40,087 + 0,001 (KAS) + 0,001 (KI) + 0,281 (KA) + e$$

Jika α = konstanta sebesar 40,087 artinya apabila variabel independen yaitu variabel kepemilikan asing (KAS), kepemilikan institusional (KI), dan komite audit (KA) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen (PCSR) yaitu variabel *pengungkapan corporate social responsibility* akan bernilai sebesar 40,087. Nilai koefisien 0,001 (KAS) dengan arah positif pada variabel kepemilikan asing terdapat hubungan positif dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 dari penerapan kepemilikan asing akan menyebabkan kenaikan kepemilikan asing sebesar nilai koefisien.

Nilai koefisien 0,001 (KI) dengan arah positif pada variabel kepemilikan institusional terdapat hubungan positif dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 dari kepemilikan institusional akan menyebabkan kenaikan kepemilikan institusional sebesar nilai koefisien. Nilai koefisien 0,281 (KA) dengan arah positif pada variabel komite audit terdapat hubungan positif dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 dari komite audit akan menyebabkan kenaikan komite audit sebesar nilai koefisien.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian digunakan nilai *adjusted R square* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,541 ^a	0,293	0,247	4,62938	2,141

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (KA), Kepemilikan Asing (KAS), Kepemilikan Institusional (KI)

b. Dependent Variable: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (PCSR)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas angka *adjusted R square* menunjukkan 0,247 artinya 24,7 % variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Sisanya sebesar 75,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel diluar variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam model.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut: 1) Membandingkan nilai F hitung dalam tabel anova dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. 2) Berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.587	3	136.196	6.355	.001 ^b
	Residual	985.833	46	21.431		
	Total	1394.420	49			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (PCSR)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (KA), Kepemilikan Asing (KAS), Kepemilikan Institusional (KI)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 6,355 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F tabel 2,80. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Uji ini dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,087	7,820		5,126	0,000
	Kepemilikan Asing (KAS)	0,001	0,000	0,348	2,661	0,011
	Kepemilikan Institusional (KI)	0,001	0,000	0,320	2,432	0,019
	Komite Audit (KA)	0,281	2,360	0,015	0,119	0,906

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (PCSR)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat dianalisis dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan hasil uji dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom t dan sig. Nilai t tabel adalah 2,013 dengan menggunakan signifikan 5% hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas.

Variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,661 > 2,013$) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ dan β sebesar $0,348$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,432 > 2,013$) dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ dan β sebesar $0,320$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel komite audit dengan arah negatif tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung $<$ t tabel ($0,119 < 2,013$) dengan tingkat signifikansi $0,906 > 0,05$ dan β sebesar $0,015$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pembahasan

Hasil penelitian uji F menunjukkan F hitung sebesar $6,355$ dengan signifikansi sebesar $0,001$. Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F tabel $2,80$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yani & Suputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Fitriana (2019) dan Yani & Suputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) dan Abidin & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Struktur kepemilikan saham asing mempengaruhi tercapainya program *corporate social responsibility*, tetapi nilai kepemilikan harus sangat besar. Penelitian yang dilakukan Yani & Suputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan asing pada perusahaan, maka upaya pengungkapan *corporate social responsibility* akan cenderung semakin meningkat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2013) dan Yuliawati & Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, pengungkapan *corporate social responsibility* telah menjadi salah satu sarana untuk menjamin keberlanjutan untuk perusahaan. Dampak sosial dan lingkungan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan para *stakeholder* dan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain faktor keuangan. Adanya faktor kepemilikan asing dapat memengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate social responsibility* karena para investor dan *stakeholder* membutuhkan informasi tentang *corporate social responsibility*. Hal ini menyebabkan hipotesis diterima yang menyatakan adanya

pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing (X1) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki investor institusional lebih mempunyai *power* dan *experience* untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga dapat menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Hal ini berarti, dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yani & Suputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, maka upaya pengungkapan *corporate social responsibility* akan cenderung semakin meningkat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun et al. (2012) dan Andayani & Yusra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, maka upaya pengungkapan *corporate social responsibility* akan cenderung semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* semakin besar. Hal ini menyebabkan hipotesis diterima yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional (X2) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwanti & Haryanto (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini bisa disebabkan karena kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan Andayani & Yusra (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran komite audit akan menjadi tidak berpengaruh terhadap mekanisme pengawasan dan pengungkapan *corporate social responsibility* karena dimungkinkan jumlah anggota komite audit tersebut sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Tahun 2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, tanpa mempertimbangkan efektifitas dan kompleksitas perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Haryanti (2012) dan Abidin & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Peran dan fungsi komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini bisa disebabkan karena peran dan fungsi komite audit terbatas untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan transparansi perusahaan. Hal ini menyebabkan hipotesis ditolak yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit (X3) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut: 1) Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komite audit akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. 2) Kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki investor asing dan investor institusional lebih terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi tentang lingkungan dan sosial perusahaan. 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan peran dan fungsi komite audit terbatas hanya untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan transparansi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–57.
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, 1–10.
- Bangun, N., Octavia, J., & Tarigan, K. B. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 717–738. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> Diakses pada tanggal 10 Maret 2021
- Cahya, B. A. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Studi Pada Bank Di Indineonsia Periode Tahun 2007-2008). *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1(1), 1–17.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164–175.
- Erwanti, Y., & Haryanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–14.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyanti, E., Kamaliah, & Desmiyawati. (2016). Pengaruh Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibilities* Serta Implikasinya Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 136–154.
- Meutia, I., Mukhtaruddin, M., Saftiana, Y., & Faisal, M. (2017). *CEO's experience, foreign ownership and corporate social responsibility: A case of manufacturing companies. Corporate Ownership and Control*, 14(3), 377–392.
- Nisak, K. J. (2019). Faktor Penentu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika, Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 36–50.

- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571.
- Putri, T. R., Sari, R. N., & Sari, R. N. (2013). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan, Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268–285.
- Rahmayanty, S. (2015). Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–12.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Sari, A. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Kombis*, II(1), 1–16.
- Sari, I. A., & Haryanti, A. I. (2012). Pengaruh *Earnings Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Serta Implikasinya Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Permana*, 3(12), 1–31.
- Soliman, M. M., El Din, M. B., & Sakr, A. (2012). *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility an Empirical Study of the Listed Companies in the Stock Market of Egypt. The International Journal of Social Science*, 5(1), 63–74.
- Sriayu, G. A. P. W., & Mimba, N. P. S. H. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 326–344.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–140.
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). *The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Binus Business Review*, 7(3), 315–320.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Growth*, dan *Media Exposure* Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117.

- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.
- Yuliawati, R., & Sukirman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9.